

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara bahasa menurut Rāgib Al-Aṣfihānī, kata *ad-Dakhīl*, yang terdiri dari huruf *dal*, *khā'*, dan *lam*, memiliki makna aib dan cacat internal. Sementara dalam *Tartīb al-Qāmūs al-Muḥīt*, kata *dakhīla* muncul dalam dua bentuk, yakni *ad-Dakhalu* dan *ad-Dakhlū*. *Ad-Dakhalu* mengacu pada kerusakan pada akal dan tubuh seseorang, sementara *ad-Dakhlū* merujuk pada penyakit, aib, dan kebimbangan. Secara istilah 'Abd al-Wahhāb Mabruk Fāyedi dalam kitabnya *Ad-Dakhīl fī Tafṣīr al-Qur'an al-Karīm* mendefinisikan *ad-Dakhīl* dengan penafsiran Al-Qur'an yang tidak memiliki sumber, argumentasi dan data yang valid dalam agama. Dengan kata lain *ad-Dakhīl* merupakan penafsirannya yang tidak memiliki dasar yang ilmiah dan valid, baik dari Al-Qur'an, hadis sahih, pandangan sahabat dan tabiin, atau pun dari akal sehat yang memenuhi standar dan persyaratan ijtihad.
2. Penafsiran ayat-ayat QS. Yūsuf yang dilakukan oleh Al-Baghawī menggunakan berbagai penafsiran riwayat terdahulu. Namun, tidak semua riwayat yang digunakan memiliki kesahihan yang terjamin dan bisa dijadikan pedoman. Beberapa di antaranya cenderung bersifat *ad-Dakhīl bi al-Ma'sūr* karena mengandung unsur cerita yang diambil dari kisah-kisah *isrā'iliyāt*. Terkait *ad-Dakhīl* dalam konteks kisah *isrā'iliyāt* dalam kisah Nabi Yūsuf, terdapat banyak bagian seperti percakapan, tempat, kisah, dan nama-nama yang tidak pernah dijelaskan dalam sumber-sumber otentik agama Islam seperti Al-Qur'an dan Hadits. Dan sebagian besar *isrā'iliyāt* yang dijumpai

berasal dari kutipan langsung dari kitab-kitab klasik yang menjadi acuan dalam penafsirannya.

3. Setelah meneliti 5 ayat dalam Surah Yūsuf, teridentifikasi sekitar sembilan tema terkait kisah Nabi Yūsuf yang dijelaskan melalui riwayat *isrā'īliyyāt*. Tema-tema tersebut berupa kisah pertemuan Nabi Yūsuf dengan Bunyāmīn, tuduhan pencurian terhadap Nabi Yūsuf, sebab Nabi Ya'qūb berkata seperti pada ayat 86, alasan Nabi Ya'qūb diuji, percakapan Nabi Yūsuf dan Malaikat Jibrīl di penjara, surat yang dituliskan Nabi Ya'qūb untuk raja Mesir (Nabi Yūsuf), gamis Nabi Yūsuf berasal dari Nabi Ibrāhīm, nama *al-Basyīr* (Pembawa gamis Nabi Yūsuf sekaligus pembawa kabar baik kepada Nabi Ya'qūb), dan kunjungan Malaikat Maut terhadap Nabi Ya'qūb serta perintah Nabi Ya'qūb kepada anak-anaknya untuk mencari Yūsuf dan Bunyāmīn. Dari Sembilan tema tersebut ditemukan 19 riwayat dan hasilnya 6 riwayat penafsiran *isrā'īliyyāt* yang dianggap tidak dapat diterima (*mardūd*), dan 13 riwayat *isrā'īliyyāt* yang statusnya dibiarkan (*tawaqquf*). Dari hasil penelitian ini, ditemukan kisah *isrā'īliyyāt* yang merupakan bagian dari *ad-Dakhīl*. Kisah *isrā'īliyyāt* tersebut hanya dapat diterima sebagai pengetahuan tapi bukan untuk dijadikan penetapan hukum syara.

B. Saran

1. Penelitian semacam *ad-Dakhīl* ini sebaiknya diperluas di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Alasannya, penggunaan *ad-Dakhīl* masih kurang umum sebagai sarana untuk mengkritik dan mencari sumber-sumber penafsiran. Hal ini diharapkan dapat menjaga kebersihan tafsir agar terhindar dari segala hal yang dapat merusaknya.
2. Untuk pembaca dan juga masyarakat hendaknya ketika menemukan kisah *isrā'īliyyāt* dalam kitab tafsir itu sebaiknya jangan langsung

diterima. Sebaiknya dikaji terlebih dahulu dan dibandingkan dengan referensi yang lain.

3. Penelitian seperti ini diharapkan dapat berkembang di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, karena *ad-Dakhīl* masih jarang digunakan untuk mengkritik, mencari sumber-sumber penafsiran dan untuk mengukur sejauh mana objektivitas seorang mufasir.